

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wasting merupakan suatu kondisi kekurangan gizi akut yang banyak terjadi pada balita, kondisi Wasting didasarkan pada indeks BB/ PB atau BB / TB dengan standart Z-score -3 sampai dengan kurang dari -2 SD. Kejadian wasting dapat disebabkan oleh kekurangan asupan nutrisi dan penyakit infeksi yang dapat menyebabkan sindrom metabolik sehingga dapat menyebabkan penurunan berat badan secara drastis (WHO 2014) Di Indonesia prevalensi wasting menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, pada tahun 2007 sebesar 13,6% menurun pada tahun 2013 sebesar 12,1%, dan menurun lagi pada tahun 2018 sebesar 10,2 %. (Kemenkes RI 2018). Meskipun prevalensi wasting mengalami penurunan, akan tetapi wasting masih menjadi masalah utama gizi kurang di Indonesia yang harus diatasi karena belum memenuhi standar WHO (2014), yaitu sebesar 5% dan belum mencapai target RPJMN dan Renstra 2015-2019 yaitu 9,5%. Masalah wasting yang masih menjadi masalah nasional. Di Jawa timur prevalensi wasting pada tahun 2018 masih tinggi yaitu 8% (Kemenkes RI 2018) belum mencapai target WHO (2014) sebesar 5 %. Masalah wasting harus segera diatasi, bila tidak segera diatasi dapat berdampak serius pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak, bahkan lebih buruknya wasting dapat berdampak pada kematian balita (Renyonet dan Nai, 2019).

Hal ini didukung dengan pernyataan WHO (2021) yang menyatakan bahwa sekitar 45 % kematian anak usia dibawah 5 tahun karena masalah kekurangan gizi. Salah satu cara untuk mengatasi masalah wasting yaitu dengan memberikan makanan tinggi protein. Diet tinggi protein merupakan diet yang memiliki kandungan protein lebih tinggi dari kebutuhan normal. Pemberian diet tinggi protein pada umumnya bukan meningkatkan volume makanan utama menjadi terlalu besar, tetapi dengan memberikan makanan selingan yang mengandung protein tinggi (PERSAGI dan ASDI, 2019).

Masalah gizi yang dihadapi anak di bawah usia lima tahun saat ini adalah tingginya angka keterlambatan perkembangan. Stunting merupakan salah satu bentuk gizi buruk yang mencerminkan kekurangan gizi kumulatif (kronis) dalam jangka panjang (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Anak stunting tidak mencapai standar median pertumbuhan untuk usia dan jenis kelamin anak (Ali, Z., 2017). Bayi stunting memiliki angka kematian dan peningkatan morbiditas yang lebih tinggi dari berbagai penyebab. Stunting merusak kinerja fisik dan mengganggu fungsi mental dan intelektual. Faktor langsung yang mempengaruhi stunting adalah asupan makanan. Anak harus mendapat asupan zat gizi yang lengkap selama masa pertumbuhan dan perkembangannya karena proses tumbuh kembangnya dipengaruhi oleh makanan yang diberikan kepadanya (Alemu, Z., 2017).

Masalah status gizi pada anak di Indonesia masih menjadi fokus utama dalam upaya perbaikan gizi masyarakat. *Global Nutrition Report* (GNR) tahun 2014 menunjukkan Indonesia termasuk dalam 17 negara, di antara 117

negara, yang mempunyai tiga masalah gizi yaitu stunting, wasting dan overweight pada bayi atau balita. Menurut hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) 2015, sebesar 29% balita di Indonesia termasuk kategori pendek. Masalah kesehatan anak merupakan salah satu persoalan utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di berbagai negara berkembang. WHO pada tahun 2014 memperkirakan ada 161 juta balita mengalami masalah gizi. Masalah gizi terbesar terjadi pada balita mencapai 51 juta balita. Kematian balita akibat gizi sebesar 2,8 juta jiwa dan mengalami defisiensi mikronutrien sebesar 2 miliar. Negara Indonesia juga mengalami masalah gizi diantaranya masalah gizi kurang dan gizi buruk. Gizi kurang dan gizi buruk merupakan status gizi yang didasarkan pada indeks berat badan menurut umur (BB/U).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa persentase gizi buruk pada balita usia 0-23 bulan di Indonesia adalah 3,8%, sedangkan persentase gizi kurang adalah 11,4%. Hal tersebut tidak berbeda jauh dengan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan tahun 2017, yaitu persentase gizi buruk pada balita usia 0-23 bulan sebesar 3,5% dan persentase gizi kurang sebesar 11,3%. Provinsi dengan persentase tertinggi gizi buruk dan gizi kurang pada balita usia 0-23 bulan tahun 2018 adalah Nusa Tenggara Timur, sedangkan provinsi dengan persentase terendah adalah Provinsi Jawa Barat (Kemenkes RI., 2018)

Masa pertumbuhan dipengaruhi banyak faktor, seperti: faktor genetik, nutrisi, status sosial ekonomi, status kesehatan, faktor hormonal, faktor

lingkungan, lingkungan budaya, posisi anak dalam keluarga, pola asuh, aktivitas fisik dan stimulasi. Nutrisi memegang peranan penting dalam pertumbuhan, sebab nutrisi mempengaruhi status gizi. Namun disamping itu, stimulasi sangat penting diberikan untuk membantu merangsang pertumbuhan bayi dengan cepat (Hidayat, 2014).

Pijat bayi juga merupakan salah satu perawatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah makan, seperti mencegah stunting pada anak balita, karena dapat memperlancar proses pencernaan dan meningkatkan nafsu makan. pengobatan tradisional dengan pengobatan modern. Hal ini menjadi salah satu pilihan pengobatan masyarakat, termasuk pelayanan kebidanan anak usia dini. Dasar hukum pelaksanaan terapi komplementer dan alternatif berdasarkan PERMENKES No. 1109/Menkes/Per/IX/2007 (Ayuningtyas, 2019). Salah satu jenis terapi komplementer adalah pijat atau massage. Pijat dapat dilakukan pada semua usia, termasuk bayi. Pijat bayi berupa sensasi taktil, meliputi afeksi, perhatian, vokal atau verbal, visual, dan elemen gerakan yang dapat menyebabkan peningkatan nafsu makan. Menjadi stimulan dapat merangsang nafsu makan dan menjaga pertumbuhan pada bayi (Irva, 2014).

Berdasarkan beberapa penelitian menunjukkan bahwa manfaat pijat bayi membantu menenangkan dan merilekskan bayi, pijat bayi merangsang perkembangan otak, melancarkan pencernaan, meningkatkan nafsu makan, dan mengoksigenasi otak serta membantu meningkatkan volume (Prasetyono, 2017). Gerakan memijat dari ujung kaki membantu tubuh

mengarahkan nutrisi yang disuplai ke dalam pembuluh darah, meningkatkan nafsu makan dan memungkinkan bayi mendapatkan lebih banyak nutrisi dari ASI dan makanan. Program pijat bayi kini sedang diperkuat oleh Kementerian Kesehatan di 34 provinsi. Untuk bayi cukup bulan (dewasa), kami merekomendasikan pijat bayi selama sekitar 15 menit 2-3 kali sehari. H. Untuk bayi dengan berat badan minimal 2.500 gram yang lahir setelah 36 minggu (Roesli, 2016).

Penelitian yang dilakukan Febriyanti (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa p nilai 0,000 ($p < 0,05$), ada pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan bayi usia 3 bulan.⁹ Penelitian lain oleh Harahap, N. R. (2019) didapatkan kenaikan berat badan bayi pada kelompok tidak dilakukan sebanyak 570 gram, kelompok dilakukan sebanyak 1250 gram dan dalam penelitian didapatkan ada pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi usia 2-6 bulan. Penelitian Agustin, I., Arum, K. A. S., & Noviadi, P. (2020) didapatkan nilai pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi dengan perbandingan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol didapatkan nilai (p value 0,001), dan perubahan berat badan pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah pijat bayi didapatkan peningkatan sebesar 1100 gram dengan uji *wilcoxon* didapatkan hasil 0,001 yang berarti ada peningkatan yang signifikan antara berat badan sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Desa Bumiraya Kecamatan Abung Selatan Lampung Utara bulan Agustus 2022 didapatkan data balita

stunting sebanyak 7 balita dan balita wasting sebanyak 8 balita. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi yaitu dengan cara menimbang berat badan secara teratur, memberikan ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai umur 6 bulan, menu makanan yang bervariasi, menggunakan garam beryodium, dan pemberian suplemen gizi sesuai anjuran petugas kesehatan, namun masih ada bayi yang tidak mengalami peningkatan berat badan. Suplemen gizi yang diberikan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 51 tahun 2016 tentang Standar Produk Suplementasi Gizi, meliputi kapsul vitamin A, tablet tambah darah (TTD), makanan tambahan untuk ibu hamil, anak balita, dan anak usia sekolah, makanan pendamping ASI, dan bubuk multi vitamin dan mineral. Stimulasi pijat bayi belum dilakukan seluruhnya untuk mengatasi permasalahan ini. Berdasarkan beberapa paparan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh pijat bayi terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita stunting di Desa Bumiraya Kecamatan Abung Selatan Lampung Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh pijat bayi terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita wasting di Desa Bumiraya Kecamatan Abung Selatan Lampung Utara?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita wasting di Desa Bumiraya Kecamatan Abung Selatan Lampung Utara.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan balita wasting di Desa Bumiraya Kecamatan Abung Selatan Lampung Utara sebelum dilakukan pijat bayi.
- b. Mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan balita wasting di Desa Bumiraya Kecamatan Abung Selatan Lampung Utara sesudah dilakukan pijat bayi.
- c. Menganalisis pengaruh pijat bayi terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita wasting di Desa Bumiraya Kecamatan Abung Selatan Lampung Utara

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan bukti empiris tentang pijat bayi terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita wasting.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi ibu

Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan informasi yang penting bagi ibu-ibu yang memiliki bayi stunting dan wasting untuk menerapkan pijat bayi dalam kehidupan sehari-hari sebagai salah satu bentuk stimulasi untuk membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan ibu tentang pijat bayi.

b. Bagi instansi pendidikan

Sebagai referensi atau sumber informasi ilmiah mengenai pijat bayi dalam memberikan pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan dalam mencetak tenaga kesehatan yang lebih profesional

c. Bagi Puskesmas

Sebagai masukan bagi Puskesmas dalam pengembangan program mengatasi permasalahan stunting dan wasting dengan menggunakan terapi pijat bayi untuk meningkatkan kesehatan bayi dan balita..

d. Bagi Bidan

Sebagai sumber informasi ilmiah mengenai pijat bayi bagi petugas kesehatan maupun bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan sebagai upaya peningkatan pelayanan kebidanan khususnya mengatasi wasting dengan stimulasi pijat bayi.

e. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai dasar atau referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan wasting dan pijat bayi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti Tahun	Judul	Metode	Hasil
1	Harefa, Seprut Setiani. (2021) (Harefa, 2021)	Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan.	Metode pengumpulan data menggunakan analisa deskriptif dan studi literature.	Rerata berat badan bayi setelah satu bulan dilakukan observasi pada kelompok kontrol yaitu 400-508 gram. Rerata berat badan bayi setelah satu bulan dilakukan observasi pada kelompok intervensi yaitu 480-1325 gram. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pijat bayi berpengaruh untuk meningkatkan berat badan bayi.
2	Marni. (2019) (Marni, 2019)	Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi	Penelitian yang digunakan metode penelitian kuantitatif, menggunakan Quasi eksperiment design dengan rancangan Pretest – Posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah bayi usia 2-12 bulan di kelurahan Giripurwo Kecamatan Wonogiri yang berjumlah 30 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah bayi yang berusia 2 -12 bulan di kelurahan Giripurwo, sampel dalam penelitian ini adalah total populasi. Analisa data pada	Hasil penelitian menunjukkan nilai P Value= 0,000 (< 0,05) yang artinya ada perbedaan berat badan sebelum dan setelah dilakukan intervensi pijat, sehingga bisa disimpulkan bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan pada bayi. dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik responden mayoritas berjenis kelamin laki-laki 53,3% (16

		<p>penelitian ini dengan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat adalah jenis kelamin, usia bayi. Analisa Bivariat untuk membuktikan pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi sebelum dan sesudah treatment menggunakan Uji Wilcoxon. Pengukuran berat badan responden kelompok intervensi dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu pertama pada saat pengambilan data sebelum dilakukan pijat bayi, dan terakhir pada saat setelah sebulan dilakukan pijat bayi</p>	<p>responden), Usia bayi 3,1 sd 6 bulan 53,3 % (16 responden). Berdasarkan Uji Wilcoxon berat badan bayi sebelum dan sesudah dilakukan pijat diperoleh P Value sebesar 0,000 yang bermakna bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan pada bayi.</p>
3	<p>Amru, D. E., Haryati, S. D., & Aziz, H. (Amru, Haryati and Aziz, 2022)</p> <p>Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi di Klinik Zada Care</p>	<p>Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Pre Experimental Designs dengan rancangan one grup pretest – posttest. Dimana dilakukan pengukuran sebelum melakukan perlakuan (pretest). kemudian dilakukan perlakuan yaitu tindakan pijat bayi lalu setelah diberikan perlakuan dilakukan pengukuran kembali (posttest). Untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan pijat bayi. Populasi dalam penelitian ini adalah bayi usia 0-1 tahun yang datang ke Klinik Zada Care berjumlah 32 bayi.</p>	<p>Hasil menunjukkan rata - rata berat badan pertama (pre - test) 5180,88 dan kedua (post - test) 5535,29. Hasil uji T diperoleh $p = 0,000 < 0,05$, artinya ada pengaruh pijat bayi terhadap ke naikan berat badan bayi. Berdasarkan uji statistic ada pengaruh pijat bayi sebelum dan setelah dilakukan pemijatan terhadap peningkatan berat badan bayi di Klinik Zada Care Kota Batam.</p>
4	<p>Wintoro, P. D., & Wahyuningsih, A. (2022) (Wintoro and Wahyuningsih, 2022)</p> <p>Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Penambahan Berat Badan Bayi Di Klinik Kusuma Husada Bayat</p>	<p>Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan retrospektif. Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Kusuma Husada Bayat pada bulan Januari sampai dengan Agustus</p>	<p>Hasil penelitian bayi yang melakukan pijat bayi rutin berat badan yang meningkat sebanyak 21 dengan prosentase 65,6 % sedangkan bayi yang tidak rutin melakukan</p>

		<p>2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi yang melakukan pijat bayi pada bulan Februari sampai dengan Maret 2021 di Klinik Kusuma Husada Bayat Sebanyak 32 Bayi. Teknik pengambilan sampel diambil secara <i>total sampling</i>. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk melihat riwayat pijat bayi dan berat badan dengan melihat data simpus Klinik Kusuma Husada Bayat Klaten bulan Februari 2021. Analisis data yang digunakan adalah uji univariat untuk mengetahui nilai distribusi frekuensi. Uji bivariat dengan <i>chi-square</i> untuk mengetahui hubungan antar variabel. Uji ini menggunakan signifikan 95% dengan probabilitas 0,05.</p>	<p>pijat bayi berat badannya tidak meningkat sebanyak 9 bayi dengan prosentase 28,1 % dan hasil analisis bivariat diperoleh p value 0,000 ($p < 0,05$). Kesimpulan penelitian ini Pijat Bayi efektif dalam penambahan berat badan bayi di Klinik Kusuma Husada Bayat Klaten. Saran diharapkan ibu lebih rutin memijatkan bayinya karena banyaknya manfaat dan efek baik bagi kesehatan dan pertumbuhan bayi.</p>
5	<p>Marlina, L., & Lestari, M. (2019) Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Umur 0-3 Bulan Di Desa Mekarmukti Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre eksperimental dengan pendekatan <i>Two grup post-test design</i>. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi umur 0-3 bulan berjumlah 22 orang yang terdiri dari 11 orang kelompok eksperimen dan 11 orang kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik <i>Total Sampling</i> sebanyak 22 orang. Analisa data yang digunakan adalah <i>uji t</i>.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata berat badan pada bayi umur 0-3 bulan sebelum diberikan pijat bayi adalah 5912,9 gram, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 5315,9 gram, rata-rata berat badan setelah diberikan pijat bayi adalah 5994,7 gram, dengan rata-rata kenaikan berat badan sebesar 1391 gram. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai thitung sebesar 2,607, lebih besar daripada ttabel sebesar 2,122, maka thitung lebih besar daripada ttabel (2,607</p>

> 2,122), dan nilai p sebesar 0,027 lebih kecil daripada nilai 0,05, artinya ada pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi.

6	<p>Purwanti, T., & Mildiana, Y. E. (2021). Upaya Pencegahan Stunting pada Bayi dengan Massage</p> <p>(Purwanti and Mildiana, 2021)</p>	<p>Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra program yang telah disepakati bersama dengan menggunakan pendekatan survei yaitu pengumpulan data pada ibu-ibu yang mempunyai bayi usia 3-12 bulan dengan metode pengumpulan data secara observasional dengan cara observasi lapangan (<i>Field Observation</i>) pada bulan Januari dilakukan survey data bayi dan screening responden di desa Sidowareg, Kecamatan Pulorejo Kabupaten Jombang dan wawancara mendalam (<i>Deep Interview</i>) dengan responden, kemudian pada bulan pebruari mulai dilakukan massage pada bayi setiap 1 minggu sekali selama 6 minggu dan dilaksanakan secara berkesinambungan serta dilanjutkan secara mandiri oleh ibu dirumah. Massage ini dilakukan minimal 1 x sehari setiap setelah mandi sehingga dapat meningkatkan berat badan bayi secara signifikan. Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan Januari-Maret 2020.</p>	<p>Hasil yang didapatkan setelah pemijatan pada bayi selama 6 minggu menunjukkan bahwa, rata-rata berat badan bayi kenaikan berat badannya naik diatas ratarata. Kenaikan berat badan bayi pada usia 3-5 bulan antara 860 –940 gram, sedangkan usia 6-12 bulan yaitu 560-650 gram. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan berat badan sangat signifikan dengan adanya pemijatan dibandingkan dengan peningkatan berat badan normal yaitu bayi usia 3 –5 bulan adalah 500-800 gram/bulan, sedangkan usia 6-12 bulan adalah 200-400 gram. Pemberian treatment pijat bayi adalah suatu bentuk treatment alternatif terbaik dan murah dalam upaya menaikkan berat badan bayi secara optimal sehingga menambah bobot bayi dan meningkatkan tumbuh kembang anak di kemudian hari. Pijat bayi efektif dalam meningkatkan berat badan, sehingga</p>
---	--	---	---

			Menurut waktu pengumpulan datanya bersifat <i>Prospectif Study</i> . Menurut analisis data yang digunakan, adalah analisis data kualitatif dan statistik deskriptif. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini sejumlah 20 bayi.	perlu adanya pemanfaatan pijat tersebut yang dilakukan oleh ibu bayi.
7	Taufiqoh, S., Aryunani, A., & Anifah, F. (2021). (Taufiqoh, Aryunani and Anifah, 2021)	Pelatihan Tentang Penerapan Terapi Komplementer Pijat Bayi Dan Perbaikan Pola Makan Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Kali Kedinding Kota Surabaya.	Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul pelatihan tentang penerapan terapi komplementer pijat bayi dan perbaikan pola makan sebagai upaya pencegahan <i>stunting</i> pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Tanah Kali Kedinding Kota Surabaya ini secara umum menggunakan prosedur perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.	Hasil kegiatan ini adalah pelatihan tentang penerapan terapi komplementer pijat bayi dan perbaikan pola makan sebagai upaya pencegahan <i>stunting</i> pada anak balita dapat dilaksanakan tepat waktu sesuai dengan kontrak waktu yang direncanakan dengan sasaran kader kesehatan balita di wilayah kerja Puskesmas Tanah Kali Kedinding Kota Surabaya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh peserta kegiatan rata-rata aktif dalam mengikuti kegiatan dan sangat antusias. Tindak Lanjut dari evaluasi kegiatan ini adalah adanya rencana selanjutnya dari kelompok kader untuk mengajarkan teknik pijat bayi dan edukasi perbaikan pola makan, pada ibu balita di wilayah masing-masing sebagai salah satu upaya pencegahan <i>stunting</i> pada balita. Kesimpulan dari kegiatan ini dapat dikatakan berhasil.

Penerapan terapi komplementer pijat bayi dan perbaikan pola makan diharapkan dapat dilaksanakan ibu balita sebagai upaya pencegahan *stunting* pada anak balita.

